

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar

Mulyadi¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Al AZhar Pekanbaru, Indonesia¹

E-Mail: mulyadim90@yahoo.com¹

ABSTRACT

.This research discusses the role of teachers in forming Islamic character in students. The Islamic character that is expected to be formed in students includes the values of honesty, discipline, responsibility and other noble morals that are in accordance with Islamic teachings. The aim of this research is the role of Islamic religious education teachers in shaping the Islamic character of elementary school students. This research uses the library research method and describes the research results which show that teachers with a deep understanding of Islamic education and the ability to apply it in the learning process are very influential in shaping students' Islamic character. The results of this research teach religious principles and provide moral knowledge. The role of PAI teachers is to be role models for students, helping them develop high moral standards, social awareness, and empathy. The formation of Islamic character, which includes values such as honesty, discipline, responsibility and noble morals, is greatly influenced by teaching methods and daily interactions carried out by teachers. Collaboration between teachers and parents is also proven to be a key factor in supporting the formation of Islamic character.

Keywords: *Islamic Education Teacher, Islamic Character*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran guru dalam membentuk karakter Islami pada siswa. Karakter Islami yang diharapkan terbentuk pada siswameliputi nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter islami siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dan menguraikan hasil-hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru dengan pemahaman mendalam tentang pendidikan Islam serta kemampuan untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh dalam membentuk karakter Islami siswa. Hasil penelitian ini mengajarkan prinsip-prinsip agama dan memberikan pengetahuan moral, peran guru PAI adalah menjadi teladan bagi siswa, membantu mereka mengembangkan standar moral yang tinggi, kesadaran sosial, dan empati. Pembentukan karakter Islami yang meliputi nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia, sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran dan interaksi sehari-hari yang dilakukan oleh guru.

Kata Kunci : *Guru PAI, Karakter Islami*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan sistematis untuk mengajar, mendidik, dan melatih individu agar mereka dapat berkembang secara holistik, mencakup aspek intelektual, moral, emosional, sosial, dan fisik (Putri & Maryana, 2021). Pendidikan membantu individu memahami dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang mereka pelajari untuk kehidupan sehari-hari dan masa depan. Pendidikan merupakan sebuah proses yang harus dilalui oleh manusia dalam menemukan titik terang dalam kehidupan dilingkungan sekitarnya, hal ini berkaitan dengan tujuan yang ingin diwujudkan dari berbagai aspek seperti, pengetahuan mengenai agama, moral dan perilaku, kepribadian, bahkan keterampilan yang kerap kali dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat. Hal ini mengakibatkan materi pembelajaran yang diterapkan pastinya mencakup berbagai metode yang digunakan agar tujuan dari pendidikan itu dapat terlaksa sesuai dengan keinginan dan harapan

Pendidikan merupakan fondasi penting bagi pembangunan individu dan masyarakat. Urgensi pendidikan dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk peningkatan kualitas hidup, pengurangan kemiskinan, dan pembangunan ekonomi. Sementara itu, pendidikan karakter memiliki peran krusial dalam membentuk kepribadian yang baik dan berintegritas. Secara keseluruhan, urgensi pendidikan dan pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan. Pendidikan karakter sendiri selaras dengan tujuan pendidikan nasional, selain menciptakan generasi yang berwawasan luas, akan tetapi aspek moral dan etika menjadi perhatian khusus yang tidak dapat dilepaskan, karena sangat berpengaruh terhadap karakter dan kepribadian peserta didik.

Pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai islam merupakan hal yang paling utama dalam menentukan perkembangan sikap dan perilaku seorang anak, hal ini dikarenakan saat berusia dini mereka akan lebih mudah untuk dipengaruhi hal-hal yang baik, dan mereka juga sangat rentan dengan hal-hal yang bersifat negatif. Salah satu contohnya adalah adanya dekadensi moral dan kurangnya karakter positif. Hal ini terlihat dari bagaimana siswa berperilaku, yang kini menjadi komponen penting dalam realitas pendidikan. Salah satu penjelasan yang mungkin mengenai hal ini dalam konteks pendidikan formal di sekolah adalah bahwa pendidikan di Indonesia pada dasarnya menekankan pada pengembangan kemampuan intelektual saja. Aspek lain dari siswa, seperti kualitas moral dan karakteristik afektif mereka, sering kali kurang mendapat perhatian yang cukup (Amrillah et al., 2022). Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan guru perlu lebih proaktif dalam mendidik dan membimbing generasi muda untuk memiliki karakter yang baik, seperti integritas, rasa tanggung jawab, kejujuran, dan empati.

Pembentukan karakter menjadi semakin penting dalam era modern ini. Generasi Z, dengan latar belakang kehidupan saat ini, menunjukkan bagaimana pembentukan karakter dilakukan seperti yang bisa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, baik dari gaya hidup maupun gaya belajar (Amrillah et al., 2022). Gaya belajar saat ini menurun drastis bahkan dalam kehidupan sehari-hari (Religius & Sekolah, 2024). Kemajuan suatu negara dapat tercermin dari tingkat pendidikan yang lebih berkualitas. Pengembangan sistem pendidikan yang efektif akan menciptakan generasi yang unggul (Umar, 2018). Pengembangan keterampilan mencakup berbagai aspek, termasuk kognitif, psikologis, dan emosional. Faktor-faktor seperti kecepatan pemahaman belajar, pola pengasuhan orang tua, lingkungan sosial, dan persepsi tentang diri sendiri memengaruhi perkembangan karakter siswa (Aulya, 2024).

Peran guru dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki karakter positif sangat penting. Penggunaan metode pembelajaran yang beragam membantu menciptakan suasana belajar yang menarik, mencegah kebosanan, dan meningkatkan minat peserta didik (Rahayu & Islam, 2024). Selain itu, menjadi pembina ekstrakurikuler memungkinkan guru untuk mendekatkan diri kepada peserta didik, mempermudah komunikasi, dan membantu dalam penanaman nilai-nilai karakter yang baik. Guru bukan hanya seorang pengajar, tetapi juga merupakan panutan atau contoh bagi peserta didik. Keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada peran guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sosok seorang guru dapat menjadi cerminan yang sangat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik (Amrillah et al., 2022). Dalam pendidikan, karena tugas mereka untuk mengajar dan membimbing siswa, guru memainkan peran penting dalam masyarakat. Guru dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan pemikiran siswa karena merekalah yang menjadi panutan bagi mereka.

Pendidikan karakter Islami bertujuan untuk mengembangkan siswa-siswayang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam (Azzahro & Widyaningrum, 2024). Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kasih sayang, dan sikap hormat adalah bagian dari karakter Islami yang diharapkan dapat terbentuk sejak dini. Namun, realitas menunjukkan bahwa karakter religius siswa masih belum maksimal. Banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan ajaran Islam dengan benar dan konsisten. Masalah dalam ibadah, akhlak, dan moral masih banyak ditemukan di kalangan siswa. Selain itu, banyak siswa yang terpengaruh oleh budaya populer, media sosial, dan lingkungan yang tidak selaras dengan nilai-nilai Islam (Sari, 2024).

Untuk mencapai tujuan ini, peran guru sangatlah vital. Guru di Sekolah Dasar Islam

berperan sebagai pengajar, pembimbing, dan teladan bagi siswa-siswa. Mereka tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan interaksi sehari-hari. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan, sehingga siswa-siswa dapat belajar dengan baik dan menyerap nilai-nilai Islami yang diajarkan. Tujuan dalam penelitian ini untuk melihat peranan guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter islami siswa sekolah dasar

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), yakni serangkaian aktivitas yang dilakukan dalam mengumpulkan sumber-sumber yang digunakan penelitian melalui kepustakaan. Studi kepustakaan adalah suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data melalui analisa pada beberapa jurnal, catatan, buku, maupun penelitian yang terkait dengan permasalahan yang dibahas. Adapun beberapa prosedur yang digunakan dalam mengumpulkan beberapa informasi yang dibutuhkan, melalui membaca beberapa sumber, membuat beberapa catatan, mengolah berbagai data yang didapat, sehingga data tersebut diolah dan dianalisa terlebih dahulu sebelum menarik sebuah kesimpulan. Dalam mengumpulkan data dari sebuah penelitian, tentu menggunakan beberapa sumber diantaranya adalah majalah, jurnal, buku, dan informasi yang dibutuhkan, dan dokumentasi dalam melakukan tahap observasi dan pengambilan data di lapangan baik berupa foto, catatan, maupun gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru

Sebagai pelaku utama di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah (Siti Madarikullissaadah, 2019). Banyak peran yang dibutuhkan guru sebagai pendidik. Peran yang diharapkan dari guru antara lain 1) Menjadi teladan, guru harus berhati-hati dalam berpenampilan dan tidak melakukan kesalahan agar peserta didik tidak meniru perilaku yang buruk; 2) Inspirasi, guru harus mampu membimbing cara belajar yang baik; 3) Motivator dan guru harus mempunyai kemampuan menstimulasi, mendorong, dan menguatkan untuk mengembangkan potensi peserta didik, meningkatkan kemandirian dan kreativitas agar mempunyai kemampuan aktif dalam proses belajar mengajar; 4) Dinamisator, guru

memberikan semangat pada peserta didik; 5) Evaluator, guru harus mampu mengevaluasi perilaku yang ditunjukkan peserta didik (Faizun, 2017).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter mereka. Selain memberikan pengetahuan, guru juga bertindak sebagai pembimbing yang membantu siswa mengembangkan moral, etika, dan nilai-nilai agama yang dibutuhkan untuk menjadi individu yang diharapkan. Peran guru sangat penting tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dalam komunitas sekolah dan masyarakat luas. Tugas pendidik adalah memberikan contoh positif bagi siswanya. Kepatuhan terhadap peraturan sekolah, seperti datang tepat waktu dan menjaga kebersihan lingkungan, merupakan contoh konkret yang dapat diikuti oleh siswa. Dengan demikian, karakteristik disiplin dan sikap menghargai sesama dapat ditanamkan dalam diri siswa. Pentingnya mengembangkan karakter disiplin dan religius pada siswa juga menjadi fokus utama. Disiplin, sebagai sikap menaati peraturan, perlu ditanamkan sejak usia dini agar siswa dapat menghormati aturan di berbagai lingkungan. Sementara itu, sikap religius juga harus ditekankan sejak dini, dengan mengajarkan siswa untuk beribadah secara konsisten.

Dalam proses pembelajaran, guru perlu merancang model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung. Dengan melibatkan siswa secara aktif, mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter dengan lebih baik, sehingga pembentukan karakter dapat berlangsung efektif dan berkesinambungan (Religius & Sekolah, 2024). Simpulan dari pembahasan di atas adalah bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter moral siswa. Selain menjadi panutan, guru PAI juga menanamkan prinsip-prinsip moral dan agama. Mendidik siswa tentang keyakinan agama dan membantu mereka mengembangkan kesadaran sosial, empati, dan karakter moral adalah salah satu tugas utama guru PAI. Oleh karena itu, guru PAI berperan besar dalam membentuk kompas moral siswa, melatih etika, dan membentuk kepribadian mereka. Siswa yang mengembangkan karakter kuat akan menjadi individu yang bermoral lurus dengan kapasitas untuk mempengaruhi masyarakat secara positif (Wulandari et al., 2024).

Guru memiliki peran penting dalam proses pendidikan, dengan tugas utama mengajar, mendidik, dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mereka berfungsi sebagai sumber pengetahuan, inspirasi, dan panduan bagi siswa, serta bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi siswa secara optimal. Guru berperan sebagai teladan bagi siswa didiknya, dimana ucapan dan tindakan mereka sering dijadikan contoh oleh

siswa. Oleh karena itu, dalam membentuk karakter siswa, perlu diperhatikan kebiasaan, teladan, dan nasihat yang baik.

Meningkatkan pemahaman siswa tentang proses pembelajaran adalah kunci untuk memastikan mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkannya. Dengan memahami peran guru sebagai orang tua kedua di sekolah, teman, pendidik, dan pengasuh, guru dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya menguasai materi tetapi juga mampu menerapkannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (Amrillah et al., 2022).

Peran guru sangat signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam menanamkan prinsip-prinsip agama untuk membentuk perilaku moral. Hal ini karena dalam proses pembelajaran, guru dan siswa terlibat secara langsung. Untuk membantu siswa menjadi mandiri dan memberikan kontribusi berharga kepada masyarakat, guru dapat membimbing mereka dalam menemukan, mengeksplorasi, dan merekonstruksi pengetahuan mereka. Penting untuk menjadikan pembiasaan sebagai kebutuhan dalam upaya membentuk karakter siswa, khususnya dalam pengembangan karakter. Tujuan utamanya adalah mengembangkan akhlak mulia, terutama akhlak keagamaan, dengan tetap memperhatikan faktor-faktor penting lainnya seperti pengetahuan, motivasi, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial dan agama. Pemikiran ini jelas tercermin dalam ajaran Islam yang sejalan dengan ajaran Nabi Muhammad SAW (Hakim, 2020). Guru merupakan sosok yang paling dekat dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk memberikan contoh, membimbing, dan memotivasi peserta didik untuk memiliki karakter yang baik.

Guru juga memberi pembinaan serta pembiasaan kegiatan seperti wudhu, membaca dzikir, shalat dhuha, dan shalat wajib berjamaah. Guru tidak pernah lelah mengajak dan mengingatkan peserta didik untuk menjaga hafalannya dengan murojaah setiap hari. Sehingga terciptanya generasi muda yang aktif, kreatif, inovatif dalam mengelaborasi serta kembangkan bakatnya dengan bekal akhlak dan adab yang mulia sehingga dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa (Rahayu & Islam, 2024).

Pembentukan Karakter Islami

Sekolah merupakan lembaga pendidikan resmi yang merupakan tempat paling tepat dalam membentuk karakter siswa, disamping pembelajaran umum yang dipelajarinya, akan tetapi guru dapat menyelipkan beberapa pendidikan karakter yang tidak tertera dalam mata pelajaran khusus di sekolah, melainkan melalui kehidupan sehari-hari dalam proses pembelajaran yang

berlangsung. Hal ini akan berdampak pada wawasan yang dimiliki peserta didik akan mempengaruhi sikap dan perilakunya, apabila telah ditanamkan nilai-nilai Islam di dalamnya. Pembiasaan dan modelling merupakan metode yang paling efektif dalam pembentukan karakter Islami siswa, pendidikan seperti ini dapat menyentuh aspek sikap dan perilaku yang baik karena berkaitan dengan pengetahuan, etika, serta keterampilannya yang menjadi catatan tersendiri bagi seorang guru dalam mengajar siswa tersebut

Oleh karena itu, guru sering menjadi sasaran kritik pertama jika siswa tidak menunjukkan perkembangan yang diharapkan. Perubahan yang diharapkan terjadi pada diri siswa mencakup berbagai aspek pengembangan. Tingkah laku atau karakter siswa menjadi semakin baik. Guru adalah sebagai contoh sosok adanya guru dalam upaya dengan bentuk karakter siswa. Guru juga sebagai seseorang yang teladan dengan guguh dan ditirunya suatu hal yang baik dalam sikap maupun suatu tindakan. Dengan adanya guru yang memperhatikan setiap siswa-siswa adalah sikap dasar, adanya gaya bicara, gaya hidup siswa, cara berpikir siswa dan perilaku masing-masing. Dalam ajaran Islam, karakter Islami ditekankan secara menyeluruh dalam penerapan ketakwaannya, kualitas keimanan, keadilan, kejujuran, kecerdasan, toleransi, kesabaran, disiplin, tanggung jawab dan kebijaksanaan.

Seseorang yang berhasil mengadopsi prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai kehidupan tertentu, kemudian menunjukkan prinsip-prinsip tersebut dalam sikap dan tindakannya tersebut, cenderung hidup dalam lingkungan yang positif, jujur, dan konsisten dalam perilaku yang mencerminkan nilai-nilai hidup yang dianut. Bagi remaja, moralitas merupakan kebutuhan penting karena mereka berada dalam fase mencari identitas diri dan membutuhkan pedoman untuk membentuk kepribadian yang matang, serta menghindari perselisihan yang sering muncul saat ini. Keyakinan agama sangat penting karena sering kali menjadi standar bagi perilaku yang pantas dan tidak pantas. Oleh karena itu, lingkungan yang mendukung, mengundang, dan memberikan kesempatan untuk memahami dan mengadopsi nilai-nilai tersebut akan memiliki efek yang lebih besar dibandingkan pengaturan yang ditandai dengan pembatasan yang ketat. Menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan moral dan nilai-nilai hidup melibatkan pemberian pedoman yang positif, pembelajaran nilai-nilai keagamaan, dan menciptakan ruang bagi remaja untuk berkembang secara positif dalam mencari identitas dan kepribadian mereka (Farikhin et al., 2024)

Tugas guru tidak terbatas pada menanamkan nilai, tetapi juga mencakup memberikan contoh dan teladan yang baik dalam pembentukan moral siswa. Guru, sebagai

pusat perhatian dalam lingkungan pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh perilaku moral yang positif, sehingga siswa dapat mengembangkan kesadaran moral. Melalui contoh teladan yang baik dari guru, siswa dapat memperoleh pedoman tentang perilaku yang baik dan membangun kesadaran moral mereka. Guru yang memberikan contoh positif dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk mempertimbangkan dan memahami konsekuensi moral dari setiap tindakan. Penanaman nilai moral dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, seperti memasukkan nilai-nilai moral ke dalam materi ajar, seperti pada pembelajaran pantun. Penekanan pada pemahaman, pengulangan, dan refleksi terhadap nilai moral yang diaplikasikan dalam pembelajaran dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mengembangkan kesadaran moral yang kuat. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembentukan karakter dan kesadaran moral siswa, membantu mereka membedakan perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat sekitar (Akbar & Azani, 2024)

Peran guru tidak hanya terbatas pada menanamkan nilai, tetapi juga melibatkan memberikan contoh yang baik dalam pembentukan moral siswa. Pentingnya memberikan contoh positif oleh guru disebabkan siswa-siswa cenderung lebih mudah belajar dari tindakan dan perilaku nyata daripada hanya kata-kata. Dengan memberikan contoh yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inspiratif. Tindakan dan sikap guru yang mencerminkan nilai-nilai moral yang diinginkan akan menjadi model bagi siswa-siswa. Melalui pengamatan langsung terhadap contoh positif tersebut, siswa-siswa dapat memahami nilai-nilai moral dengan lebih baik dan meresapi maknanya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini membantu menanamkan nilai-nilai moral ke dalam karakter siswa dan mendorong perkembangan kesadaran moral pada diri mereka. Dengan melihat dan mengalami contoh-contoh moral yang baik, siswa-siswa dapat membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan. Oleh karena itu, peran guru sebagai contoh dan teladan moral sangat penting dalam membentuk karakter dan kesadaran moral siswa-siswa (Wulandari et al., 2024).

Guru PAI harus bekerja keras di sekolah yang menawarkan pendidikan moral atau pendidikan karakter karena program ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dasar seperti iman. Dengan memupuk keimanan, maka akan lahir manusia yang memiliki pengendalian diri dan keyakinan dalam perbuatannya ke dunia. akan ditanyai mengenai hal itu

nanti. Selanjutnya, tanamkan moralitas; ini akan menghasilkan siswa-siswa yang berpikiran cerdas dan guru yang kaya (Amarta & Nursalim, 2024).

Penguatan komponen moral dapat dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran studi kasus untuk mendorong berpikir kritis, menggunakan metode role-playing, memberikan bimbingan moral dari pendidik, dan memberikan nilai dan norma dalam setiap pembelajaran. Siswa akan memahami, menghargai, merasakan, dan memperkuat keyakinan mereka terhadap kebenaran dengan cara ini (Sari, 2024). Nasihat-nasihat yang mengandung pesan moral dapat menjadi salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Nasihat-nasihat moral dapat disampaikan oleh pendidik dalam berbagai kesempatan, baik dalam pembelajaran di kelas, kegiatanekstrakurikuler, maupun kegiatan sehari-hari di sekolah. Nasihat-nasihat moral yang disampaikan oleh pendidik haruslah sesuai dengan nilai-nilai moral yang ingin ditanamkan kepada peserta didik. Nasihat-nasihat moral juga harus disampaikan dengan cara yang tepat agar dapat diterima oleh peserta didik.

Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam memberikan kontribusi dan upaya untuk membentuk karakter Islami siswa di sekolah. Sebagai pendidik, tugas utama guru adalah tidak hanya membentuk, tetapi juga membimbing siswa agar memiliki perilaku Islami dan mencegah mereka dari perilaku yang buruk. Berikut ini adalah penjelasan mengenai peran Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami:

1. Guru sebagai Pendidik

Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi Agama Islam, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengembangkan karakter siswa. Guru PAI berperan dalam mengembangkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai karakter Islami dan membantu mereka menginternalisasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan contoh nyata dan dorongan kepada siswa, guru PAI mendorong mereka untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap tindakan dan interaksi, sehingga menciptakan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

2. Guru sebagai Model dan Teladan

Guru berperan sebagai model dan teladan, memperlihatkan praktik-praktik nilai-nilai karakter Islami dalam tindakan dan sikap yang baik, sehingga menjadi inspirasi bagi siswa. Guru menunjukkan bagaimana mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang. Dengan menjadi contoh yang baik, guru

membantu siswa memahami ajaran Agama Islam dan mendorong mereka untuk meneladani sikap-sikap baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, mendorong partisipasi aktif, dan memfasilitasi pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam. Guru PAI menggunakan berbagai metode dan strategi untuk membantu siswa memahami Pendidikan Agama Islam. Guru memberikan peluang kepada siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bertukar pikiran tentang konsep-konsep agama Islam, sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, guru juga memanfaatkan berbagai sumber daya dan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran, termasuk penggunaan materi audiovisual, permainan peran, dan proyek-proyek kolaboratif. Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan inklusif, guru memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk aktif dalam proses belajar, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang Pendidikan Agama Islam dan penerapan nilai-nilai karakter Islami secara menyeluruh.

4. Guru sebagai Motivator

Guru yang memberikan dorongan dan dukungan kepada siswa untuk mengembangkan aspek spiritual dan moral dalam diri mereka. Mereka menjadi sumber inspirasi yang memotivasi siswa untuk menerapkan nilai karakter Islami. Selain itu, guru memberikan dukungan moral dan emosional kepada siswa, membantu mereka mengatasi tantangan dan hambatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui peran sebagai motivator, guru membantu siswa untuk mengembangkan kesadaran spiritual yang lebih dalam dan menjadi individu yang memiliki moralitas yang kokoh.

5. Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru menilai kemajuan siswa dengan berbagai metode evaluasi, seperti ujian, tugas, proyek, dan observasi, untuk mengukur pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI dan keahlian mereka dalam menerapkannya dalam praktik. Guru juga memberikan masukan yang membangun kepada siswa, baik mengenai kekuatan maupun kelemahan mereka dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter Islami. Dengan demikian, peran evaluator guru menjadi penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran dan penanaman nilai karakter Islami berjalan efektif, serta membantu siswa mencapai kemajuan yang memadai dalam pengembangan aspek spiritual dan moral dalam kehidupan mereka.

6. Guru sebagai Pengajar

Guru menyampaikan materi PAI dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa, sehingga memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Guru secara kreatif merancang pembelajaran yang memperhatikan minat, kebutuhan, dan latar belakang siswa, sehingga materi yang disampaikan dapat disajikan dalam konteks yang sesuai dengan pemahaman dan pengalaman siswa. Guru menggunakan berbagai strategi pengajaran, seperti cerita, permainan peran, diskusi kelompok, dan media visual, untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan dinamis. Selain itu, guru juga mengaitkan materi PAI dan menanamkan nilai karakter Islami dengan isu-isu.

7. Guru sebagai Pembimbing

Guru PAI memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam membimbing siswa untuk memahami dan mengaplikasikan Pendidikan Agama Islam serta menanamkan nilai-nilai karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari. Tugas ini tidak hanya mencakup penyampaian pengetahuan mengenai Pendidikan Agama Islam, tetapi juga mendampingi siswa agar memahami dan memberikan contoh konkret serta bimbingan dalam menerapkan nilai-nilai karakter Islami dan prinsip-prinsip Islam dalam berbagai situasi kehidupan mereka. Guru berperan bukan hanya sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai contoh yang inspiratif dan teladan bagi siswa dalam menjalani kehidupan berdasarkan ajaran Islam. Dengan demikian, peran seorang guru dalam membimbing siswa untuk memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam berdampak signifikan pada pembentukan karakter individu.

8. Guru sebagai Pelatih

Guru juga berperan sebagai pelatih yang membimbing siswa dalam praktik-praktik keagamaan seperti shalat, mengaji, dan berzikir dengan benar dan baik. Guru perlu menunjukkan praktik keagamaan yang benar dan baik sesuai dengan kehidupan sehari-hari agar siswa dapat melihat dan menirukannya sesuai dengan ajaran agama.

Dengan demikian, peran guru sebagai pelatih dalam membimbing siswa dalam praktik keagamaan sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai karakter Islami sangatlah penting dalam pendidikan, terutama di sekolah-sekolah yang memprioritaskan pengembangan aspek moral dan spiritual siswa. Sebagai pemegang peran kunci dalam proses pendidikan karakter, Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mengajarkan agama Islam secara teori, tetapi juga untuk

menggali pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai moral yang ada di dalamnya. Guru PAI berperan sebagai teladan bagi siswa, memperlihatkan praktik-praktik sehari-hari yang menerapkan nilai-nilai Islam seperti kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang. Selain itu, mereka juga bertugas memberikan pemahaman secara global mengenai akhlak, etika, dan moralitas dalam Islam, serta menjelaskan relevansi dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI juga memiliki peran untuk mengarahkan siswa agar mengimplementasikan nilai-nilai tersebut melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan diskusi, refleksi, dan pengalaman langsung. Melalui peran mereka sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan, Guru PAI berupaya untuk membimbing siswa dalam memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka, sehingga menjadi individu yang memiliki akhlak mulia dan terlibat positif dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa peran utama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melibatkan pengajaran prinsip-prinsip agama serta pengetahuan moral kepada siswa. Guru PAI diharapkan menjadi teladan, membantu siswa dalam mengembangkan standar moral yang tinggi, kesadaran sosial, dan rasa empati. Pembentukan karakter Islami, yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia, sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan serta interaksi sehari-hari antara guru dan siswa. Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua juga terbukti menjadi faktor kunci dalam mendukung pengembangan karakter Islami tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Z. N., & Azani, M. Z. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2057–2068. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/670>
- Amarta, I. D., & Nursalim, E. (2024). Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Pemahaman Agama Islam Siswa di SDN 011 Sangatta Selatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 31–38.
- Amrillah, H. M. T., Yulizah, Y., & Widiyanti, D. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, 8(3), 24460–24474. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i3.405>
- Aulya, C. N. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merealisasikan Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 03(01).
- Azzahro, S. A., & Widyaningrum, R. (2024). Pengaruh Penggunaan Gadget Pengaruh Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Karakter Pelajar Pancasila di SMKN 5 Kota Madiun. 2(1), 66–73.

- Faizun, N. (2017). Peran Guru Dalam Meningkatkan Moral Siswa Melalui Pembiasaan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 41–42.
- Farikhin, F., Rofi'ah, S. H., Maghfirah, N. I., Subaidah, & Mufarohah, A. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Kepatihan 06 Jember). *International Conference on Humanity Education and Sosial*, 3(1), 11.
- Hakim, T. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1(2)(1), 129–140.
- Putri, K., & Maryana, M. E. (2021). Problematika Moral Bangsa Terhadap Etika Masyarakat. *Jurnal Rechten : Riset Hukum Dan Hak Asasi Manusia*, 3(3), 17–27.
- Rahayu, N. S., & Islam, P. A. (2024). Peran Guru di Sekolah Dasar dan Masyarakat dalam Membentuk Karakter yang Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 03(01).
- Religius, K., & Sekolah, S. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01).
- Sari, K. E. (2024). Peran Guru Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Kapita Selekt. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(4), 213–221.
- Siti Madarikullissaadah. (2019). Upaya Guru Dalam Menanamkan Perilaku Sosial. *Jurnal Wahana Didaktika*, 22(2), 30–36.
- Umar, J. (2018). Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam*, 53(9), 78.
- Wulandari, M. D., Azari, N. A., Anggraini, R., Apriani, W., Islam, U., Fatmawati, N., & Bengkulu, S. (2024). Membentuk Karakter Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syifa Kota Bengkulu. *Jurnal Wahana Didaktika*, 22(2), 10–18.